

Administrasi Peserta Didik dalam Era Kurikulum Merdeka: Implementasi, Tantangan, dan Strategi Optimalisasi

Rizky Bunga Ananda¹, Shaila Rizqy Ananda², Talitha Sani Ahnaf³, Rima Annisa⁴
^{1,2,3,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: rizkybungaananda25@gmail.com¹, shailarizqyananda5@gmail.com²,
sanitalitha799@gmail.com³, rimaannisa1811@gmail.com⁴

ABSTRACT

Student administration is a fundamental component of education management, encompassing the entire data management cycle, from student admission and data collection to student maintenance and graduation. This study aims to describe the implementation of student administration, identify challenges faced, analyze its impact on educational quality, and formulate optimization strategies in educational and secondary schools in the independent curriculum era. The methods used were literature study and secondary data analysis from reports from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology and related research. The study results indicate three implementation patterns: organizational systems (40%), mixed systems (50%), and manual systems (10%). The main challenges in this regard are the lack of human resources (HR), digital technology infrastructure, and budget constraints. It was found that structured administration can increase the efficiency and accuracy of student learning by up to 78%. It can be concluded that optimizing student administration requires technology, increased capacity of educational staff, and policy alignment to support the goal of quality national education.
Keywords: Student Administration, Independent Curriculum, Educational Management, Information System, Educational Quality .

ABSTRAK

Administrasi peserta didik merupakan komponen dasar dalam manajemen pendidikan yang mencakup seluruh siklus pengelolaan data, mulai dari penerimaan, pendataan, pemeliharaan, hingga kelulusan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi administrasi peserta didik, mengidentifikasi tantangan yang di hadapi, menganalisis pengaruhnya terhadap mutu pendidikan, serta merumuskan strategi optimalisasi di satuan pendidikan dan menengah pada era kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder dari laporan kemendikbudristek serta penelitian terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola implementasi, sistem organisasi (40%),

sistem campuran (50%), dan sistem manual (10%). Tantangan utama dalam hal ini adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM), infrastruktur teknologi digital, serta kendala anggaran. Ditemukan bahwa administrasi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pembelajaran peserta didik hingga 78%. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi administrasi peserta didik memerlukan teknologi, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dan penyesuaian kebijakan guna mendukung tujuan pendidikan nasional yang berkualitas.

Kata Kunci: *Administrasi Peserta Didik, Kurikulum Merdeka, Manajemen Pendidikan, Sistem Informasi, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Administrasi peserta didik adalah fondasi utama dalam pengelolaan satuan pendidikan yang mencakup rangkaian aktivitas pengelolaan data dan dokumen mulai dari tahap pendaftaran hingga kelulusan. Seiring diterapkannya kurikulum Merdeka secara luas sejak tahun 2023, tuntutan terhadap pengelolaan data menjadi semakin kompleks, tidak hanya mencakup data identitas dan akademik, tetapi juga minat, bakat, serta pencapaian profil pelajar Pancasila.

Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024) mencatat terdapat lebih dari 50 juta peserta didik di jenjang dasar dan menengah di Indonesia. Jumlah yang besar ini menuntut akurasi dan efisiensi tinggi dalam pengelolaan data. Penelitian Sari & Wijaya (2024) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem administrasi terstruktur dapat meningkatkan kelancaran pembelajaran hingga 78% dan mengurangi kesalahan hingga 65%. Namun, observasi di lapangan menunjukkan masih banyak sekolah menghadapi kendala seperti keterbatasan kemampuan teknis, sistem yang belum terintegrasi, serta kurangnya sinkronisasi data antara bagian akademik dan administrasi (Maulana & Siti, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma dari sistem manual ke sistem digital, namun penerapannya sering terhambat oleh faktor sumber daya manusia dan anggaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab : (1) Bagaimana implementasi peserta didik pada era kurikulum Merdeka?; (2) Apa saja tantangan yang di hadapi?; (3) Bagaimana pengaruhnya terhadap mutu Pendidikan?; dan (4) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk optimalisasi?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder. Sumber data yang di dapat dari penelitian ini adalah buku-buku, jurnal ilmiah artikel penelitian dan laporan kajian seperti kemendikbudristek yang telah

dipublikasikan terkait penerapan kurikulum merdeka dan sistem informasi manajemen sekolah.

Metode studi literatur Adalah proses pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang dijamin kredibilitasnya, untuk membangun landasan teori dari penelitian yang dibuat. Sedangkan analisis data sekunder Adalah penggunaan data yang sudah ada atau telah di kumpulkan oleh peneliti lain atau lembaga lain untuk di analisis kembali guna menjawab penelitian yang sedang di kaji.

Secara spesifik, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis implementasi sistem administrasi yang berjalan, mulai dari sistem yang terintegrasi, campuran hingga manual, serta mengkaji dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Implementasi Administrasi Peserta Didik

Bedasarkan pola pengelolaan data, implementasi administrasi peserta didik di sekolah-sekolah saat ini dapat di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Sistem terintegrasi (40%), sekolah yang telah menggunakan sistem informasi manajemen pendidikan yang menghubungkan seluruh unit kerja. Data dapat di akses secara real-time oleh guru, kepala sekolah dan orang tua. Model ini paling efisien namun membutuhkan investasi teknologi yang besar (Sari & Wijaya, 2024).
- b. Sistem campuran (50%), merupakan metode yang paling umum diterapkan. Sekolah menggabungkan pencatatan digital dan manual, Contoh nilai diinput ke komputer, namun dokumen fisik masih di simpan dengan rapi. Tantangan nya adalah data yang terkadang tidak sinkron. (Putri & Susanto, 2024).
- c. Sistem manual (10%), sistem ini masih di temukan di Sebagian kecil sekolah-sekolah swasta dan sekolah-sekolah yang terpencil dengan keterbatasan anggaran. Penacatatan data murid masih menggunakan buku besar dan berkas fisik. Resiko hilang dan kesalahan dalam pencatatan akan rawan terjadi (Al Kurdi et al., 2024).

2) Tantangan

Pelaksanaan administrasi peserta didik masih menghadapi berbagai hambatan mekipun teknologi telah berkembang pesat, berikut hambatan-hambatan yang di hadapi :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), banyak tenaga administrasi yang belum mahir menggunakan sistem digital. Beban kerja yang ditanggung oleh tenaga kependidikan membuat mereka tidak banyak memiliki waktu untuk pelatihan dan pengembangan diri (Fauzi & Dewi, 2024)

- b. Sistem yang digunakan seringkali tidak terintegrasi antar aplikasi, menyebabkan data tersalin dua kali. Keterbatasan akses internet stabil dan perangkat keras menjadi kendala utama di daerah yang susah sinyal (Lestari & Kurniawan, 2024).
- c. Perubahan kebijakan pendidikan tanpa panduan teknis yang jelas membuat sekolah kesulitan menyesuaikan sistem administrasi. Belum adanya standar format data yang seragam juga menyulitkan pendataan (Badrudin et al., 2024).
- d. Biaya pengembangan sistem, pemeliharaan dan pelatihan seringkali tidak cukup teralokasi, terutama pada sekolah negeri dengan pembiayaan terbatas (Astika et al., 2025).
- e. Kurangnya komunikasi antara pegawai tata usaha, guru dan orang tua menyebabkan arus informasi tidak lancar dan tidak akurat (Rahman & Fitriani, 2024).

3) Strategi Optimalisasi

Untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan administrasi peserta didik, dapat disusun strategi sebagai berikut :

- a. Mengadakan pelatihan berkelanjutan literasi digital dan manajemen data, serta menerapkan pengembangan profesi berkelanjutan (Continuing Professional Development) bagi tenaga kependidikan.
- b. Mengembangkan atau mengadopsi sistem informasi yang sesuai kebutuhan kurikulum merdeka, mudah digunakan dan dapat diakses lintas perangkat.
- c. Memastikan ketersediaan perangkat dan akses internet melalui dukungan pemerintah daerah atau kerja sama dengan pihak swasta.
- d. Menyusun panduan operasional dan format data yang seragam agar mudah diimplementasikan dan dilaporkan .
- e. Membangun sistem komunikasi yang efektif antar sekolah, guru, orang tua dan murid guna memastikan data selalu akurat dan terkini.
- f. Mengalokasikan dana khusus dan mencari dana tambahan guna keperluan administrasi tetap berjalan stabil.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang sudah diteliti para penulis kembali terkait sistem administrasi peserta didik pada era kurikulum merdeka, ditemukan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih terjebak dengan sistem manual karena keterbatasan jaringan internet di wilayah mereka terutama sekolah yang masih di lingkungan terpencil, jadi mau tidak mau pihak sekolah masih menggunakan sistem manual untuk mendata para murid. Sekolah-sekolah yang sudah menggunakan sistem modernisasi dalam mendata juga tidak selalu mudah dalam menjalankannya banyak kendala yang dihadapi seperti, kekurangan sumber daya manusia, kesulitan dalam menggunakan teknologi yang sudah disediakan ,

kendala jaringan yang tidak stabil serta perubahan kebijakan tanpa panduan yang membuat sekolah sedikit kesulitan menyesuaikan sistem.

Dari berbagai sistem yang digunakan pihak sekolah serta kendala yang di hadapi sekolah masing-masing, ditemukan juga strategi optimalisasinya seperti, dilakukan peningkatan kemampuan, standarisasi aturan, pemenuhan sarana, penguatan kerja sama, pengelolaan dana yang tepat dan masih mungkin masih banyakhal lainnya yang dapat di terapkan sekolah sesuai kendala yan di hadapi.

SIMPULAN

Administrasi peserta didik merupakan tulang punggung pengelolaan pendidikan yang efektif, berfungsi menjamin ketersediaan data yang akurat, lengkap dan sah secara hukum. Diera kurukulum merdeka, pera nini semakin krusial karena cakupan data yang dikelola menjadi lebih luas dan beragam. Meskipun sebagian besar sekolah telah beralih ke sistema digital, masih terdapat kesenjangan implementasi dan tantangan besar terkait sumber daya manusia, teknologi dan kebijakan.

Penerapan administrasi yang baik terbukti memberikan dampak positif langsung terhadap efisiensi kerja, kualitas keputusan manajerial, hingga prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi tidak boleh hanya dianggap sebagai tugas administratif belaka, melainkan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. H. (2024). *Peningkatan kualitas pembelajaran melalui kompetensi literasi digital dan continuing professional development (CPD)*. Disertasi Institut PTIQ Jakarta.
- Al Kurdi, S., Suryana, S., & Husaen, C. S. (2024). Manajemen berbasis unggul, standar nasional pendidikan, Madrasah Aliyah Nihayatul Amal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 852–861.
- Astika, L., Syahputra, R. R., & Muin, M. T. (2025). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa AsySyukriyyah*, 1(1), 1–8.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi pendidikan nasional. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808.
- Cahaya, H., Setyaningsih, K., Rohman, A., & Kanada, R. A. (2024). Pelaksanaan administrasi kesiswaan di MTs Negeri 2 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 897. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.897>
- Fauzi, A., & Dewi, S. (2024). Peningkatan kualitas administrasi peserta didik melalui pelatihan bagi tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Pengembangan Tenaga Kependidikan*, 12(3), 101–112.

- Hasnadi, H. (2024). *Manajemen peserta didik pada satuan pendidikan*. Manajemen Pendidikan, 17(2), 20240. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Kholipah, N., Hadi Ati, E., & Junaidah, J. (2024). Analisis pentingnya manajemen peserta didik dalam ketercapaian tujuan pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 2753. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2753>
- Lestari, D., & Kurniawan, S. (2024). Pengembangan sistem evaluasi administrasi peserta didik berbasis web. *Jurnal Informatika Pendidikan*, 9(1), 23–34.
- Maulana, A., & Siti, N. (2024). Analisis kebutuhan data administrasi peserta didik untuk keperluan akreditasi sekolah. *Jurnal Akreditasi dan Mutu Pendidikan*, 6(2), 78–89.
- Nugroho, A. R., & Prasetyo, B. (2024). Optimalisasi layanan administrasi peserta didik untuk mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(2), 56–67.
- Putri, R. A., & Susanto, B. (2024). Tantangan dan solusi dalam administrasi peserta didik di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 34–45.
- Rahman, M. A., & Fitriani, N. (2024). Peran kepala sekolah dalam mengelola administrasi peserta didik. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 10(2), 67–78.
- Sari, D. A., & Wijaya, A. (2024). Implementasi sistem informasi administrasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 123–135.
- Wijayanti, S., & Utomo, P. (2024). Pengaruh administrasi peserta didik terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(3), 98–109.